

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain ataupun benda lain. Sebagai makhluk sosial, manusia saling berkomunikasi antar individunya. Kehidupan manusia dalam lingkungan sosialnya akan membawa manusia pada proses interaksi sosial antarindividu atau kelompok (Koentjaningrat, 2005: 132). Melalui hubungan sosial tersebut, akan membentuk penggambaran dalam mengungkapkan makna akan arti hidup yang sebenarnya. Makna arti hidup dihubungkan dengan manusia sebagai makhluk sosial.

Seiring perkembangan zaman yang terus berjalan dalam menghadirkan teknologi, menciptakan hubungan sosial tampak bergaya modren. Berkomunikasi antar individu tidak lagi dilakukan secara langsung, namun melalui alat komunikasi, seperti *Handphone*. Banyak penyimpangan-penyimpangan keadaan sosial yang telah mendarah daging dalam masyarakat saat ini. Terlihat dari kesibukan orang dengan alat komunikasi masing-masing, padahal pada saat itu juga sedang berkumpul dengan individu lain. Contoh lainnya, sama halnya dengan tidak adanya lagi komunikasi antar pembeli dan penjual di *Supermarket*, pembeli bisa mendapatkan barang yang diinginkan tanpa harus berkomunikasi dengan penjualnya.

Keadaan seperti ini menggambarkan dampak negatif yang terlihat kurangnya hubungan antar individu sehingga mengikis hubungan sosial secara perlahan membuat nilai sosial dalam lingkungan masyarakat terkesampingkan. Padahal nilai sosial merupakan nilai leluhur dan juga ajaran yang ada dalam kebudayaan.

Kebudayaan mempunyai wujud tiga wujud, yakni: *pertama*, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari idee-idee, gagasan, nilai, norma, peraturan. *Kedua*, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktiviet kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. *Ketiga*, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 1974: 15).

Wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang kedua sering disebut sistem sosial, yang mana sistem sosial yang terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul. Dalam aktivitas-aktivitas tersebut mengandung hubungan sosial yang juga mengajarkan tentang nilai sosial di dalamnya.

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Nilai sosial merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial.

Suku Jawa termasuk suku yang paling banyak penyebarannya di seluruh wilayah Indonesia. Dalam kehidupan suku Jawa, kebudayaan tercermin lewat nilai-nilai, norma, dan pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam hidup

bermasyarakat, pandangan ini juga terlihat lewat karya sastranya, termasuk sastra lisan seperti cerita rakyat.

Sastra lisan berkembang di masyarakat jauh sebelum masyarakat mengenal karya sastra tulisan, karena dalam penyampaian ceritanya dari mulut ke mulut dan diwariskan secara turun temurun. Sastra lisan termasuk hasil dari budaya yang mengandung pengajaran moral dan mengandung nilai-nilai, termasuk nilai sosial. Dikatakan demikian, karena sastra lisan hadir dalam lingkungan sosial yang membentuk interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain (Koentjaraningrat, 2005:66).

Menurut Brunvand (dalam Endraswara, 2013: 24), cerita rakyat termasuk dalam folklor, yaitu jenis *oral folklor*. Dalam KBBI, cerita rakyat adalah cerita pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Cerita rakyat dapat dikatakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam dan diwariskan secara lisan. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau sejarah suatu peristiwa. Cerita rakyat selain sebagai hiburan juga bisa dijadikan panutan atau contoh terutama yang mengandung nilai-nilai sosial.

Jawa Timur yang beribukotakan Surabaya banyak menyimpan cerita rakyat yang berkisah tentang daerah tersebut. Dengan banyak tempat dan kejadian sejarah yang berada di Jawa Timur, menimbulkan cerita rakyat yang menarik untuk diketahui. Salah satu cerita rakyat masyarakat Jawa Timur yaitu Ande-Ande Lumut. Cerita rakyat yang mengisahkan tentang Raden Panji atau dikenal Ande-Ande Lumut

dan Klenting kuning atau dikenal Sekartaji. Cerita rakyat yang dipenuhi dengan konflik dalam lingkungan sosial, yang mana terdapat persaingan di dalamnya. Juga kepribadian setiap tokoh yang tercermin lewat sikap dan perilakunya.

Cerita rakyat Ande-Ande Lumut ini sudah menggambarkan kehidupan sosial tokoh yang sama juga terlihat nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam ceritanya. Selain menghibur, cerita rakyat juga mengajarkan nilai-nilai yang dapat diambil dan dijadikan pembelajaran bagi masyarakat, dari anak-anak sampai dewasa. Sekilas penjelasan dalam karya sastra Jawa Timur, terkhusus dalam karya sastra cerita rakyat menggambarkan nilai sosial di dalamnya.

Dalam kehidupan masyarakat sendiri, cerita rakyat memang masih banyak diminati, terbukti dari masih adanya buku-buku cerita rakyat yang dijual di pasaran juga diangkatnya kembali cerita rakyat dalam sinetron yang ditampilkan di televisi dengan kemasan yang lebih menarik, sehingga menarik anak-anak untuk menikmati cerita rakyat dengan media yang berbeda. Dalam segi pencapaian menarik simpati masyarakat kembali ini merupakan awal yang baru. Namun, dibalik itu masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna yang disampaikan dalam cerita. Selama ini, fakta yang terlihat masyarakat hanya sekedar menikmati tontonan ataupun bacaan saja tanpa memperdulikan pengajaran di dalamnya. Hal ini juga yang menjadi sorotan penting, bahwa banyak terkandung amanat yang tersimpan lewat karya sastra tersebut.

Karya sastra khususnya berupa cerita rakyat yang diwariskan nenek moyang terdahulu, bukan hanya dianggap sebagai karya sastra yang tidak hanya sebagai pajangan ataupun warisan budaya yang cukup dimuseumkan. Namun, melalui cerita

rakyat tersebut mengalir nilai-nilai kehidupan yang sangat berguna dan nilai-nilai tersebut yang seharusnya ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dengan pengkajian nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat dari Jawa Timur. Peneliti memberikan judul penelitian “Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Timur Karya Sekar Septiandari (Kajian Sosiologi Sastra)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka ada masalah yang muncul untuk diidentifikasi. Maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Terkesampingkannya nilai sosial akibat dari kejanggihan teknologi saat ini
2. Kurangtahunya masyarakat terhadap nilai sosial yang tergambar lewat cerita rakyat
3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengajaran nilai sosial yang terdapat dalam cerita rakyat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Timur yang karya Sekar Septiandari dan relevansi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Timur karya Sekar Septiandari dengan kehidupan saat ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai sosial apa yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Timur karya Sekar Septiandari dengan kajian sosiologi sastra?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Timur karya Sekar Septiandari dengan kehidupan saat ini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Timur karya Sekar Septiandari dengan kajian sosiologi sastra
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Timur karya Sekar Septiandari dengan kehidupan saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan dalam pengajaran tentang nilai sosial yang berhubungan dengan kebudayaan seperti cerita rakyat.

- b. Menambah pengetahuan mahasiswa bahasa dan sastra dalam kajian sosiologi sastra yang secara umum memberikan manfaat untuk hubungan sosial dalam sastra.
- c. Membuka kesadaran dengan memanfaatkan cerita rakyat dalam peningkatan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman masyarakat untuk dapat memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Jawa Timur, sehingga setelah dipahami hal tersebut secara tidak langsung dipertahankan dan dilestarikan.